



Proses Ekspor PT Bromo Tirta Lestari dengan Komoditi Air Mineral Menggunakan Dry Kontainer pada PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya

Wening Nalurita^{1*}, M Ikhsan Fifadiovan², M. Noor Syamsudin³

¹⁻³Akademi Pelayaran Nasional Surakarta, Indonesia

Email: ningnaluri23@gmail.com^{1*}, m.ikhsan@apn-surakarta.ac.id²

Alamat : Jl. Adi Sumarmo No. 4, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia

Korespondensi penulis : ningnaluri23@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out in depth the process of exporting mineral water commodities carried out by PT. Bromo Tirta Lestari through the use of dry containers with an FCL (Full Container Load) pattern managed by EMKL services PT. Link Pacific, Indonesia, Surabaya branch. The export process is one of the important aspects in supporting the company's competitiveness in the global market, so it needs to be managed efficiently and in accordance with the provisions of international regulations. In practice, there are several problems that arise. First, the stuffing-by-stuffing process takes a long time due to limited labor and lack of auxiliary tools. Second, delays in the arrival of containers to shippers' warehouses often occur because the location of the depot is far enough so that it hinders smooth operations. Third, the completeness of export documents has proven to be a key factor in the smooth handling of dry containers, because each stage of export requires documents such as Shipping Instruction (SI), Delivery Order (DO), Export Notification of Goods (PEB), Export Service Memorandum (NPE), and Equipment Interchange Receipt (EIR). This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results of the study show that increasing the efficiency of stuffing can be done by adding loading and unloading personnel and providing adequate auxiliary equipment. In addition, the timeliness of container arrival can be achieved through better coordination between shippers, EMKL, and trucking parties to make scheduling more precise. The completeness of export documents is also an absolute requirement in ensuring that the entire process runs smoothly without administrative obstacles. Thus, the synergy between shippers, EMKL, and shipping parties greatly determines the success of the mineral water export process.*

Keywords: *Dry containers, EMKL, Export, Export documents, Stuffing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses ekspor komoditi air mineral yang dilakukan oleh PT. Bromo Tirta Lestari melalui penggunaan dry kontainer dengan pola FCL (Full Container Load) yang dikelola oleh jasa EMKL PT. Link Pasipik Indonusa cabang Surabaya. Proses ekspor menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung daya saing perusahaan di pasar global, sehingga perlu dikelola secara efisien dan sesuai dengan ketentuan regulasi internasional. Dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Pertama, proses stuffing-by-stuffing membutuhkan waktu yang cukup lama akibat keterbatasan tenaga kerja maupun kurangnya alat bantu. Kedua, keterlambatan kedatangan kontainer ke gudang shipper sering terjadi karena lokasi depo yang cukup jauh sehingga menghambat kelancaran operasional. Ketiga, kelengkapan dokumen ekspor terbukti menjadi faktor kunci dalam kelancaran handling dry kontainer, karena setiap tahapan ekspor membutuhkan dokumen seperti Shipping Instruction (SI), Delivery Order (DO), Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Nota Pelayanan Ekspor (NPE), dan Equipment Interchange Receipt (EIR). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi stuffing dapat dilakukan dengan penambahan tenaga bongkar muat dan penyediaan alat bantu yang memadai. Selain itu, ketepatan waktu kedatangan kontainer dapat dicapai melalui koordinasi yang lebih baik antara shipper, EMKL, dan pihak trucking agar penjadwalan lebih tepat. Kelengkapan dokumen ekspor juga menjadi syarat mutlak dalam memastikan seluruh proses berjalan lancar tanpa hambatan administratif. Dengan demikian, sinergi antara shipper, EMKL, dan pihak pelayaran sangat menentukan keberhasilan proses ekspor air mineral. Kolaborasi yang solid dan manajemen dokumen yang rapi akan mendukung kelancaran ekspor sesuai jadwal serta meningkatkan daya saing perusahaan di kancah internasional.

Kata kunci: Dokumen ekspor, Dry kontainer, EMKL, Ekspor, Stuffing

1. LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan ekspor atau impor barang dikirim melalui laut dengan moda transportasi berupa kapal, tidak lepas dengan adanya kegiatan bongkar muat barang baik loading container, stuffing dan bongkar container untuk kemudahan dimuat ke atas kapal. Perusahaan yang membantu eksportir tersebut adalah perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) atau perusahaan freight forwarding. Hal ini dilakukan oleh eksportir untuk memudahkan pertimbangan proses pengiriman dan mengurangi biaya untuk pengiriman dan pengangkutan barang (purnomo 2011) (usaha jasa transportasi) merupakan perusahaan yang di tujuan untuk mewakili pengirim/penerima barang (shipper dan consignee).

Dalam kegiatan ekspor, forwarding berperan sebagai wakil eksportir yang bertanggung jawab atas pengangkutan barang sampai di pelabuhan tujuan atau sampai gudang shipper di negara tujuan dan pengelolaan dokumen yang di butuhkan untuk ekspor. Pengangkutan dengan pola FCL adalah pengangkutan muatan dalam satu peti kemas penuh. Biasanya pengangkutan dalam pola FCL di gunakan pada komoditi ekspor dalam jumlah barang yang berkapasitas banyak (Rizqiyani, S., Rustina, E., Susanto, H., Agustina, V., & Khalwaty, D. Y. T. (2024). Proses stuffing di mulai dari pengeluaran barang dari gudang barang jadi dan di muat ke dalam container. Dalam oprasional barang jadi salah satunya mengatur, mengawasi, dan melaksanakan stuffing kedalam container. Memaksimalkan pengisian container dengan benar, efektifitas efisien masing- masing perusahaan memiliki cara *stuffing* yang paling sesuai (Listanti 2011).

PT Link Pasipik Indonusa cabang Surabaya merupakan salah satu perusahaan jasa Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) dan *freight forwarding* yang berada di kota Surabaya. Perusahaan ini melayani pengiriman ekspor baik dengan pola FCL maupun LCL baik menggunakan *service* COC (*Carrier Owner Container*) atau SOC (*Shipper Owner Container*). *Service* SOC merupakan salah satu *service* dari PT. Link Pasipik Indonusa yang artinya pengiriman barang menggunakan *container* milik sendiri atau NVOCC (*Non Vessel Owning Coomon Carrier*) untuk menjalankan *shipmenya*, PT. Bromo Tirta Lestari adalah salah satu dari *customer* yang menggunakan jasa *forwarding* dan EMKL dengan *service* SOC (*Shipper Owner Container*) di PT. Link Pasipik Indonusa untuk pengiriman muatannya dengan menggunakan pola FCL.

Namun, dalam proses ekspor barang masih ada beberapa masalah dalam proses ekspor air mineral di PT. Bromo Tirta Lestari yang menjadi perhatian diantaranya, kurangnya tenaga bongkar muat di gudang *shipper* sehingga menghambat proses *stuffing* barang, dan jarak antara gudang *shipper* dengan depo *container* terlalu jauh sehingga dapat menghambat *container*

masuk ke gudang *shipper* tepat waktu, serta dokumen apa saja yang di butuhkan untuk *handling container* agar pengiriman barang berjalan dengan lancar hingga proses ekspor selesai.

Dalam kegiatan proses ekspor PT. Bromo Tirta Lestari adapun solusi awal dari permasalahan tersebut diatas dapat di jelaskan sebagai berikut. Dalam kegiatan bongkar muat barang agar tidak terlalu lama perusahaan dapat menambah tenaga bongkar muat agar proses *stuffing* tidak terlalu lama kemudian selanjutnya jarak gudang *shipper* dengan depo *container* terlalu jauh sehingga dapat menghambat *container* masuk ke gudang *shipper* tepat waktu sehingga agar *container* dapat tepat waktu datang ke gudang *shipper* maka setelah dokumen *booking confirmation* keluar harus segera melakukan *empty container* agar *container* secepatnya di kirim ke gudang *shipper*, serta dokumen yang di gunakan untuk *handling container* harus lengkap agar pengiriman barang berjalan dengan lancar hingga proses ekspor selesai.

Dari latar belakang yang di uraikan di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang proses ekspor barang komoditi air mineral dengan pola FCL yang di lakukan oleh PT. Link Pasipik Indonusa cabang Surabaya. Sehingga penulis ini mengambil judul penelitian **“Proses Ekspor PT. Bromo Tirta Lestari Dengan Komoditi Air Mineral Menggunakan Dry Kontainer Pada PT. Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya.”**

2. KAJIAN TEORITIS

Freight Forwarder (Usaha Jasa Transportasi)

Freight forwarder adalah agensi yang menjalankan bisnis pengiriman barang internasional atas nama pengirim atau penerima barang, mulai dari pengurusan dokumen, pengemasan, pengangkutan, hingga kepabeanan (Fiqri, 2022; Danilwan & Panjaitan, 2023). Peran mereka meliputi konsolidasi kargo (Rustina dkk., 2022), bertindak sebagai operator transportasi tanpa memiliki kapal, dan pengelolaan dokumen multimoda dengan mengacu pada standar ICC dan FIATA.

Container atau Peti Kemas

Kontainer terdiri dari kemasan berbentuk kotak yang dirancang sesuai standar ISO, kuat, tertutup, dan dapat digunakan kembali untuk transportasi lintas moda (Suryantoro dkk., 2020; Febri Erizka & Mudayat, 2024). Berbagai jenis kontainer tersedia: kargo umum, termal, tangki, kering, dan kontainer tangki ISO. Meskipun menawarkan banyak keuntungan, efisiensi, dan keamanan, kontainer membutuhkan infrastruktur khusus (Indraprasta, 2013).

Pengertian Ekspor

Ekspor adalah tindakan memindahkan barang dari wilayah pabean Indonesia ke negara lain dan mendapatkan pembayaran (Kuncahya, 2010; Pati, 2022; Budiono Arif, 2024). Ekspor melibatkan pemesanan, pengemasan dan pengiriman, dokumentasi, dan pembayaran. Hal ini didukung oleh pihak-pihak seperti bank devisa, freight forwarder, perusahaan pelayaran, perusahaan asuransi, perwakilan asing, surveyor, dan bea cukai (Oedjono dkk., 2023).

Non Vessel Operating Common Carrier (NVOCC)

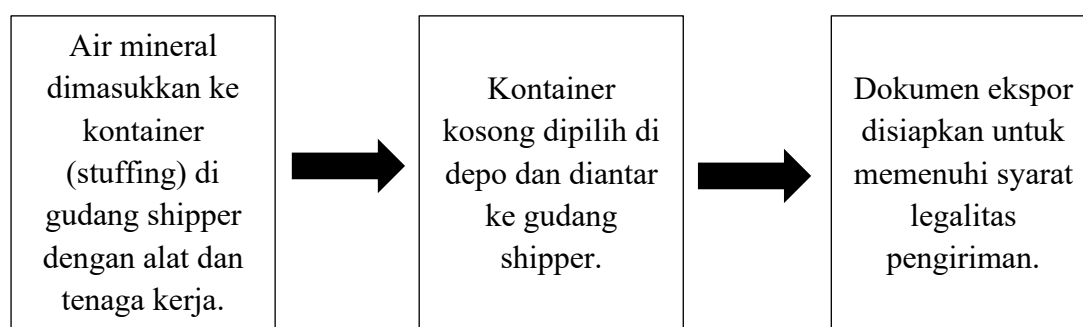
NVOCC adalah freight forwarder yang tidak memiliki kapal, tetapi menyediakan jasa pengangkutan kontainer bekerja sama dengan perusahaan pelayaran. Contohnya, PT. Link Pasipik Indonusa menggunakan layanan Shipper Owner Container (SOC), yaitu pengiriman menggunakan kontainer sendiri yang terdaftar secara internasional.

System First In First Out (FIFO)

FIFO adalah sistem di mana kontainer pertama yang masuk akan menjadi yang pertama keluar untuk menghindari kerusakan dan penumpukan. Sistem ini memudahkan pembentukan layanan SOC, meskipun menimbulkan biaya tambahan. Dokumen pendukung meliputi surat pinjaman, EOR, revisi EOR, nota debit, dan laporan stok kontainer (Sutarbi, 2012; Veronika, 2020).

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan midel konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari peneliti yang akan di lakukan. (Syahputri, Fallenia, and Syafitri 2023).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses ekspor air mineral melalui kontainer kering oleh PT. Bromo Tirta Lestari di PT Link Pasipik Indonusa cabang Surabaya secara rinci dan sistematis (Moleong, 2017). Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tiga bulan dari Februari hingga Mei 2024 di kantor PT. Link Pasipik Indonusa Surabaya. Subjek penelitian ini adalah keseluruhan proses ekspor air mineral, dan informan yang dipilih secara purposif dari kalangan karyawan operasional dan personel terkait. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Sugiyono 2019). Keabsahan data dijamin oleh triangulasi sumber dan teknik (Moleong 2017). Analisis data berlangsung dalam tiga langkah; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman 1994).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses *Stuffing* di Gudang *Shipper*

Proses stuffing oleh PT. Bromo Tirta Lestari dilakukan secara manual dengan menggunakan bantuan alat palet tangan dan forklift untuk mengisi air mineral ke dalam kontainer. Proses ini dilakukan di pabrik pengolahan sebelum kontainer dikirim ke pelabuhan. Namun, dalam praktiknya, stuffing selalu menghadapi masalah tertentu yang sebagian besar disebabkan oleh jumlah pekerja TKBM yang tidak memadai dan terbatasnya jumlah agregat fasilitas transportasi. Stuffing yang lebih lama membutuhkan waktu terutama ketika/dapat berubah ketika lebih dari satu kontainer digunakan untuk ekspor. Tenaga kerja tambahan dan sarana bantuan sangat disarankan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi biaya operasional. Memengaruhi ekonomi dalam stuffing sangat penting untuk memastikan produk mengumpulkan produk berkualitas, menahan pengiriman yang terlambat sesuai dengan program untuk mendukung jadwal ekspor (Sunaryo, 2020).

Ketepatan Waktu Kedatangan Kontainer ke Gudang *Shipper*

Lestari Water Bromo Inc. memastikan kontainer kosong tiba di lokasi tepat waktu jika proses stuffing berjalan lancar. Perusahaan biasanya memesan layanan transportasi jauh-jauh hari untuk menghindari keterlambatan. Setelah dokumen ekspor seperti Instruksi Pengiriman (SI) dibuat, kontainer kosong kemudian diambil dan diantar ke gudang pengirim. Koordinasi yang erat antara logistik internal dan penyedia layanan truk diperlukan untuk meminimalkan keterlambatan dan memastikan kedatangan kontainer sesuai dengan jadwal stuffing. Ketepatan waktu tidak hanya akan menghindari denda keterlambatan pengiriman (demurrage), tetapi juga

akan mempercepat proses ekspor ke pelabuhan dan pemberangkatan kapal sesuai dengan jadwal pelayaran (Mulyana, 2019).

Dokumen yang Diperlukan dalam Handling Dry Kontainer Ekspor

Dokumen ekspor memiliki fungsi penting dalam penanganan peti kemas kering karena merupakan persyaratan keabsahan pengiriman barang ke luar negeri. PT. Bromo Tirta Lestari menyiapkan berbagai dokumen termasuk Instruksi Pengiriman (SI), Perintah Pengiriman (DO), Surat Jalan, Permohonan Izin Tumpukan, Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Nota Pelayanan Ekspor (NPE), Tanda Terima Pertukaran Peralatan (EIR), Faktur, dan Daftar Pengepakan. Setiap dokumen memiliki fungsi khususnya sendiri: seperti SI, yang mengarahkan detail pengiriman ke perusahaan pelayaran, dan EIR yang merupakan bukti pengiriman peti kemas dari depo ke pengirim. Australia PBT telah menyatakan secara tertulis bahwa tidak ada proses resmi dan hukum yang dapat dimulai untuk ekspor tanpa dokumen-dokumen ini. Keterlambatan atau ketidaksesuaian dalam manajemen dokumen menyebabkan kemacetan administratif di pelabuhan. (Kementerian Perdagangan RI, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa proses stuffing air mineral dilakukan secara manual dan dengan alat bantu di pabrik, namun sering mengalami kendala waktu, sehingga perlu penambahan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dan alat bantu untuk meningkatkan efisiensi. Agar kontainer tiba tepat waktu di gudang shipper, perusahaan perlu melakukan pemesanan trucking lebih awal dan segera melakukan proses empty container setelah dokumen ekspor siap. Selain itu, dokumen penting yang diperlukan dalam proses handling dry kontainer meliputi SI, DO, surat jalan, izin stack, PEB, NPE, EIR, invoice barang, dan packing list, yang semuanya memiliki peran penting dalam kelancaran ekspor.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, B. (2024). Pertanggung jawaban hukum pihak ekspedisi pengiriman terhadap barang hilang atau rusak. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*.
- Danilwan, Y., & Panjaitan, C. (2023). Peranan freight forwarding dalam kegiatan ekspor dan impor pada PT. Bahari Eka Nusantara cabang Palembang. *Journal of Maritime and Education*. <https://doi.org/10.54196/jme.v5i2.107>
- Erizka, F. E., & Mudayat, M. (2024). Laporan magang-proses handling ekspor pada PT Delta Mitra Semesta Surabaya (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati).

- Fiqri, M. (2022). Tanggung jawab perusahaan jasa pengiriman barang (JNE Harapan Raya Pekanbaru) terhadap barang kiriman konsumen (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Indraprasta, R. (2013). Prosedur full container load (FCL) pada PT. Indotrans Armada Buana Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kuncahya, A. R. (2010). Sistem pembayaran ekspor pada PT. Multiyasa Abadi Sentosa, Karanganyar.
- Listanti, M. (2011). Proses stuffing pada PT. Indo Veneer Utama di Karanganyar (Undergraduate thesis, Universitas Sebelas Maret).
- Nurholiq, N., et al. (2019). Analisis pengendalian kualitas (quality control) dalam meningkatkan kualitas produk. *Jurnal Ekonologi*.
- Purnomo, H. (2011). Proses pengiriman barang ekspor melalui laut dengan less than container load (LCL): Studi kasus ASA Cargo di Surakarta.
- Rizqiyani, R., et al. (2024). Aktivitas freight forwarding dalam proses ekspor melalui transportasi laut untuk meningkatkan pengiriman barang ekspor. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*. <https://doi.org/10.33489/mibj.v22i1.355>
- Rustina, R., et al. (2022). Peranan freight forwarder dalam jasa pengiriman barang. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v4i2.56>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryantoro, S., et al. (2020). Tenaga kerja, peralatan bongkar muat lift on/off, dan efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas. *Jurnal Baruna Horizon*. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i1.41>
- Sutarbi, T. (2012). Konsep sistem informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*.
- Syahputri, S., et al. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.
- Veronika, P. (2020). Pengembangan sistem informasi publikasi ilmiah mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).